

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang mendasar dan sangat penting karena dengan adanya karakter maka hal ini akan menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial, maka ia akan memiliki moral dan budi pekerti yang baik.<sup>1</sup> Membangun karakter bukanlah yang yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Meski begitu, sangat penting menumbuhkan karakter yang baik bagi generasi muda yang menjadi harapan bangsa. Jadi, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter seseorang.<sup>2</sup> Allah swt. berfirman dalam Q.S. Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Lukman al-Hakim membangun karakter anaknya dengan perintah tidak menyekutukan Allah swt. karena hanya dengan iman yang kuat, seseorang akan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menjalani

---

<sup>1</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2015, h. 1.

<sup>2</sup> Kementerian Kaderisasi Periode 2016-2017, Rekonstruksi Paradigma Pendidikan, Makassar: Social Politic Genius, 2017, h. 45.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, Jakarta: Beras Alfath, 2017, h. 411.

hidupnya dengan baik dan benar. Hal ini karena iman adalah pendorong bagi manusia untuk melakukan kebaikan serta mencegah kemungkaran, karena seseorang belum dapat dikatakan beriman apabila hatinya belum cenderung mengikuti syariat nabinya.

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Dimana sejak kecil diajarkan tentang konsep benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Jadi pendidikan karakter ini berawal dari keluarga. Kedewasaan seseorang serta kemampuan memiliki komitmen terhadap nilai dan karakter bisa dilihat dari pendidikan yang didapatkan dari keluarga.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17: 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>5</sup>

Ayat ini adalah ayat yang memuat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga. Perintah Allah swt. dalam ayat ini mencakup pendidikan karakter berupa aqidah, ibadah, dan akhlak yang harus dimiliki seorang anak. Begitupun dengan peran orangtua dalam membimbing anaknya agar memiliki moral yang baik. Selain keluarga, lingkungan juga menjadi faktor pembentukan karakter. Karakter seseorang akan berpengaruh karena kebudayaan yang ada di lingkungannya.

<sup>4</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, h. 144.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h. 293.

Tentunya setiap lingkungan memiliki budaya masing-masing. Sehingga, budaya yang positif dapat membentuk karakter yang positif pula.

Pendidikan sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter bagi generasi muda. Transfer ilmu dalam kegiatan pendidikan tidak hanya dipelajari dalam kelas saja, tetapi dapat dipelajari melalui banyak sumber seperti buku, guru, dan ceramah. Penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup jika hanya diberikan sebagai pelajaran berupa tulisan. Namun penanaman nilai-nilai tersebut dapat diarahkan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menanamkan dan memberi pemahaman tentang nilai pendidikan seperti pendidikan karakter ini bisa kita hubungkan dengan teknologi yang semakin canggih. Di era kemajuan teknologi informasi ini, salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan maupun kerusakan karakter seseorang adalah media massa.<sup>6</sup>Jadi peserta didik tidak hanya mengharapkan ilmu dari sekolah saja, tetapi bisa memperolehnya dari berbagai media informasi seperti internet, televisi, dan film.

Media film adalah salah satu media yang dapat kita manfaatkan dari beberapa media yang telah disebutkan di atas. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang di dalamnya terdapat pesan bagi siapapun termasuk orang yang menyaksikannya.<sup>7</sup>Selain sebagai hiburan, film juga diproduksi sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan baik secara tersirat maupun tersurat. Seperti yang diketahui, banyak film-film yang ditayangkan dengan tujuannya masing-masing, yaitu menyampaikan pesan. Pesan ini tentu dapat memberi pengaruh bagi karakter

---

<sup>6</sup> Gede Raka, *et al.*, Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan, *Jakarta: Elex Media Komputindo*, 2011, h. 45.

<sup>7</sup> Dedi Kurnia Syah Putra, Komunikasi CSR Politik, *Jakarta: Kencana*, 2019, h. 120.

orang-orang yang menyaksikannya. Oleh karena itu, sangat penting memilih tayangan yang baik dan mampu memberi pesan positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Film yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film dari India yang berjudul *Bajrangi Bhaijaan* yang dirilis pada tahun 2015. Kata *Bajrangi Bhaijaan* memiliki arti yaitu “Pemuda Bajrangi”, aktor yang memerankan tokoh utama bernama Pawan Kumar atau lebih dikenal dengan Bajrangi. Selain itu, tokoh utama dalam film ini mempercayai Dewa Bajrangbali, itulah sebabnya ia dikenal dengan nama Bajrangi. Sementara kata *Bhaijaan* berarti “Pemuda”, yang merupakan kata dasar dari *Bhai* atau *Bhaiyya* yang artinya “Kakak”(untuk laki-laki).

Film India telah banyak menginspirasi penontonnya, salah satunya film *Bajrangi Bhaijaan*. Film *Bajrangi Bhaijaan* ini dibintangi oleh aktor dan aktris ternama sebagai pemeran utama yaitu Salman Khan, Kareena Kapoor, Nawazuddin Siddiqui, dan Harshaali Malhotra. Cerita dari film ini ditulis oleh Vijayendra Prasad dan disutradarai oleh Kabir Khan. Selain menjadi aktor dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, Salman Khan juga memproduksi film tersebut.

Film *Bajrangi Bhaijaan* memiliki durasi 2 jam 39 menit yang mengisahkan tentang dua negara yang saling berselisih serta bercerita tentang perjuangan seorang pemuda bernama Pawan/Bajrangi yang diperankan oleh Salman Khan. Seorang pria asal India yang menyelamatkan gadis kecil tunawicara atau bisu yang berasal dari Pakistan dan tersesat di India. Gadis kecil ini bernama Shahida/Munni yang diperankan oleh Harshaali Malhotra. Pawan berencana mengembalikan Munni kepada keluarganya yang tinggal di Pakistan. Namun ternyata itu bukanlah hal yang mudah, banyak perjuangan yang harus dilalui oleh Pawan demi mengantar gadis kecil itu kembali ke negaranya. Film ini mengajarkan kita untuk memiliki keyakinan yang

kuat serta perilaku jujur. Walaupun jujur kadang menyakitkan, namun memiliki tekad yang kuat dengan sikap jujur maka semuanya dapat berakhir dengan baik. Sangat banyak pelajaran yang bisa kita petik dalam film ini.

Melintasi negara yang sedang mengalami konflik dalam film ini menjadi sangat rumit. Munculnya karakter Chand Nawab yang diperankan oleh Nawazuddin Shiddiqui yang membantu perjuangan Pawan untuk membawa Shahida kembali ke negaranya. Kemunculan karakter Chand Nawab mengubah tema yang sensitif menjadi menyenangkan dan mengharukan.

Nilai sebuah film ini dimaksudkan sebagai pesan, dimana tujuan yang hendak dicapai akan semakin baik jika penggarapannya semakin halus. Hampir semua film mengajari kita mengenai suatu hal. Maka untuk mengetahui problematika tersebut, peneliti mengangkat skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* Karya Kabir Khan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter yang Ada dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* Karya Kabir Khan ?
2. Bagaimana Prinsip Pembentukan Karakter dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* Karya Kabir Khan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan Nilai Pendidikan Karakter dalam film *Bajrangi Bhaijaan* Karya Kabir Khan
2. Menjelaskan Prinsip Pembentukan Karakter dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* Karya Kabir Khan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan karakter.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami nilai pendidikan karakter
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman karakter melalui film.